

## HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PENGELOLAAN NUTRISI PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD ARIFIN ACHMAD

Epu Margi Astuti<sup>1</sup>, Rahmaniza<sup>2</sup>✉

(1,2) Fakultas Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Artikel history :

Submitted : 2024-11-5

Accepted : 2024-12-13

Publish : 2024-12-31

#### Kata kunci :

Hemodialisis, Motivasi, Pengelolaan Nutrisi

#### Keywords:

Hemodialysis, Motivation, Nutritional Management

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) prevalensi penyakit gagal ginjal kronik diprediksi 2 juta penduduk dunia terkena penyakit gagal ginjal dan ini peringkat ke-12 sebagai penyebab kematian bagi pengidapnya. ERA EDTA *Press release* (2018) menyatakan bahwa terdapat sekitar 5,3-10,5 juta penduduk dunia yang mengalami gagal ginjal, jumlah ini terus meningkat seiring berjalannya waktu sekitar 5–7% per tahun. Hemodialisis merupakan terapi permanen yang mahal bagi pasien gagal ginjal sebagai terapi pengganti ginjalnya. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan motivasi dengan pengelolaan nutrisi pada pasien yang menjalani hemodialisis. jenis kuantitatif dengan survei analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Populasi selama periode Mei 2021 – Juni 2021 pasien gagal ginjal kronis yang menjalankan hemodialisis berjumlah 90 pasien. Hasil penelitian yaitu mayoritas motivasi responden katagori tinggi 98.4%, mayoritas pengelolaan nutrisi responden katagori kurang baik 67.2%, serta tidak ada hubungan motivasi dengan pengelolaan nutrisi pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan nilai p Value  $1,000 > 0,05$ .

### ABSTRACT

*World Health Organization (WHO) (2018) The prevalence of chronic kidney failure is predicted to affect 2 million people in the world and this ranks 12th as the cause of death for people with it. ERA EDTA Press release(2018) states that there are around 5, 3 - 10.5 million people in the world who experience kidney failure, this number continues to increase over time around 5 - 7% per year. Hemodialysis is a method of permanent or long-term therapy used for patients with kidney failure as kidney replacement therapy with a fairly expensive therapeutic price. To identify the relationship between motivation and nutrition management in patients undergoing hemodialysis. quantitative type with an analytical survey that aims to analyze the relationship of one variable to another. This research was conducted in RSUD Arifin Achmad. The population of chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis at the Arifin Achmad Hospital during the period May 2021 - June 2021 totaled 90 patients. The results of this study are, the majority of respondents' motivation is in the high category of 98.4%, the majority of respondents' nutritional management is in the poor category 67.2%, there is no relationship between motivation and nutritional management of patients undergoing hemodialysis at Arifin Achmad Hospital Pekanbaru with a p value of  $1,000 > 0.05$ .*

#### ✉ Corresponding Author:

Rahmaniza

Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah, Pekanbaru, Indonesia

Telp. 085274342682

Email: rahmaniza91@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Gagal ginjal kronis (GGK) adalah kerusakan pada ginjal dengan waktu minimal lebih dari 3 bulan. Gagal ginjal kronis menyebabkan terjadinya laju filtrasi glomerulus seseorang pada rentang 60 ml/men/1,73 m<sup>2</sup>, yang disertai dengan tanda dan gejala seperti terjadinya kelainana sedimen (Masriadi, 2019).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, penyakit ginjal kronis menyebabkan sekitar 1,2 juta kematian di seluruh dunia, menempatkannya sebagai penyebab kematian global peringkat ke-12. Selain itu, prevalensi penyakit ginjal kronis secara global diperkirakan mencapai 15% dari populasi dunia pada tahun yang sama. Di Amerika Serikat, sekitar 31 juta orang dewasa (10% dari populasi) menderita penyakit ginjal kronis, dengan prevalensi lebih tinggi pada wanita, meskipun tingkat kejadian penyakit ginjal kronis stadium akhir lebih sering terjadi pada pria. Di Indonesia, menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), prevalensi penyakit ginjal kronis mencapai 0,38% dari populasi yang berarti sekitar 713.783 orang menderita penyakit gagal ginjal kronis (Erpiyana et al., 2024).

Riskesdas (2018) pada tahun 2013 prevalensi gagal ginjal kronis mengalami peningkatan dari 2% menjadi 3,8% per seribu di tahun 2018 dan menjadi penyakit 3 tertinggi tidak menular serta terbanyak di Indonesia. Kalimantan Utara menjadi provinsi yang paling banyak penduduknya mengidap penyakit ini sekitar 6,4% per seribu penduduk. Untuk wilayah Riau mengalami peningkatan pada tahun 2013 sekitar 0.18% per seribu penduduk mengidap gagal ginjal kronis, tahun 2018 jumlahnya menjadi 2,5% per seribu penduduk. RSUD Arifin Achmad dalam kurun waktu 2 tahun mengalami peningkatan jumlah pasien gagal ginjal kronis pada tahun 2018 sebanyak 1.986 orang, 2019 sebanyak 2.572, dan tahun 2020 ini didapatkan data sebanyak 576 pasien (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2020).

Ketidakmampuan ginjal untuk membuang produk sisa melalui urin menyebabkan terganggunya fungsi endokrin dan metabolik, keseimbangan cairan, elektrolit, dan asam basa. Kondisi tersebut menjadikan dialisis atau cuci darah sebagai tindakan yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasien dengan penyakit ginjal kronik, termasuk salah satu bentuk terapi yaitu hemodialisis (Valensia, 2019).

Hemodialisis merupakan prosedur yang dilakukan untuk pasien yang mengalami sakit akut yang membutuhkan terapi dialisis sementara (beberapa hari hingga beberapa minggu), atau untuk pasien dengan penyakit ginjal stadium akhir (ESRD) yang membutuhkan terapi jangka panjang atau permanen. Hemodialisis dapat membantu penderita GGK menghindari kematian namun tidak dapat menyembuhkan atau mengembalikan fungsi ginjal secara penuh (Setiyorini & kalbuningrum, 2019). Menurut WHO (2018), lebih dari 2 juta penduduk di seluruh dunia menjalani pengobatan dengan hemodialisis maupun transplantasi ginjal, jumlah ini hanya mewakili 10% dari jumlah penderita yang membutuhkan pengobatan. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), di Indonesia terdapat 19,3% dari seluruh penduduk Indonesia yang menderita gagal ginjal kronis menjalani terapi hemodialisis, DKI Jakarta dengan jumlah 38,7% per seribu penduduk menjalani hemodialisis. Provinsi Riau sebanyak 22% penderitanya melakukan terapi hemodialisis.

Data di RSUD Arifin Achmad didapatkan bahwa dalam kurun waktu 2 tahun pasien menjalani hemodialisis mengalami turun dan naik, dan hal ini sebanding dengan jumlah penderitanya yang terus meningkat. Tahun 2018 pasien yang mengalami

hemodialisis sebanyak 3.967. Tahun 2019 mengalami penurunan dimana terdapat sebanyak 3.000 kunjungan dan pada tahun 2021 dalam 3 bulan pertama mengalami peningkatan dimana terdapat sebanyak 658 pasien. 176 pasien menjalani hemodialisis dengan jadwal 2-3 kali seminggu (Rekam Medis RSUD Arifin Achmad, 2020).

Jika pasien tidak patuh selama hemodialisis, mereka berisiko perburukan kondisi maka perlu cara untuk mengelola risiko yaitu dengan mengelola diet. Sebagian pasien sadar bahwa diet yang salah dapat berdampak negatif pada kesehatan mereka (Putri & Afandi, 2022). Motivasi sebagai pendorong atau pemicu seseorang dalam bertindak laku demi mencapai maksud dan tujuan (Nababan, 2021). Menurut Ernawati et al. (2019), motivasi sangat menentukan hasil akhir jika motivasi pasien positif maka hasil yang didapatkan positif.

Dua diantara beberapa penelitian menggambarkan terkait pengelolaan diet nutrisi pada pasien yang menjalani hemodialisis, yang salah satunya menurut Nadi et al. (2015), dari penelitian telah dilakukan hasilnya menjelaskan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan pasien gagal ginjal kronis untuk menjalani hemodialisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi dengan variabel kepatuhan pasien gagal ginjal kronis untuk menjalani hemodialisis.

Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti dengan mewawancarai 6 pasien, peneliti memberikan pertanyaan terbuka. Didapatkan bahwa 4 pasien melakukan hemodialisis memahami dampak akan timbul jika melakukan hemodialisis dengan tidak mengimbangi pengelolaan nutrisi. 2 pasien tersebut mengatakan masih mengonsumsi makanan yang tinggi protein, natrium, lemak serta asupan cairan yang dikonsumsi juga masih melebihi yang telah dianjurkan. Mereka merasa malas untuk melakukan pengelolaan nutrisi karena merepotkan, serta menganggap bahwa kebiasaan mereka lakukan saat ini tidak berpengaruh apapun terhadap tubuhnya.

Fenomena menunjukkan penyakit gagal ginjal terus bertambah seiring berjalannya waktu. Terapi serta diet yang harus dijalani seumur hidup masih belum dilakukan dengan maksimal, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara motivasi dengan pengelolaan nutrisi pada pasien yang menjalani hemodialisis.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif dengan survei analitik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Desain pada penelitian *cross sectional* desain ini bertujuan mempelajari korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan Mei - Agustus 2021.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pasien gagal ginjal kronis periode Mei 2021 – Juni 2021 berjumlah 176 pasien. Pada penelitian ini besar sampel yang di dapat dari populasi yaitu 122 orang pasien.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimulai dengan mengurus izin dari Program Studi Sarjana Keperawatan Al-Insyirah Pekanbaru dan diteruskan ke bagian administrasi RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, hingga mendapat persetujuan dari kepala rekam medis dan kepala hemodialisa. Instrumen penelitian berupa kuesioner berstruktur menggunakan skala Likert, meliputi aspek motivasi dan pengelolaan nutrisi. Kuesioner motivasi memiliki 11 pernyataan, terdiri dari 8 pertanyaan intrinsik dan 2 ekstrinsik. Kuesioner

pengelolaan nutrisi terdiri dari 10 pertanyaan terkait komponen protein, kalori, natrium, dan kalium.

Uji validitas dilakukan dengan metode korelasi Pearson dengan signifikan 0,05%, valid jika nilai  $r \geq 0,444$ , diuji pada 20 pasien hemodialisis. Uji reliabilitas mengacu pada nilai  $\alpha > 0,60$  untuk memastikan alat ukur konsisten.

Data diolah dengan tahap: *editing, coding, entry, cleaning, dan processing*. Proses ini memastikan data berkualitas dan mencegah kesalahan.

### **Analisis Data**

Setelah data penelitian dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis numerik mencakup perhitungan rata-rata, median, dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis meliputi motivasi dan pengelolaan nutrisi, hasilnya disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. Sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen (motivasi dan pengelolaan nutrisi) dan variabel dependen. Data diubah ke skala Likert dan diuji normalitasnya sebelum analisis lebih lanjut. Uji *fisher's* digunakan karena terdapat 2 cells, dengan bantuan *software* komputer. Hubungan variabel dinilai berdasarkan *P value*, dengan signifikansi 5% (0,05).

## **HASIL**

### **1. Analisis Univariat**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi Responden di Ruang Hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2021**

Motivasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	120	98,4
Rendah	2	1,6
Total	122	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 122 responden mayoritas 98,4% motivasi responden katagori tinggi.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengelolaan Nutrisi Responden di Ruang Hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2021**

Pengelolaan Nutrisi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	40	32,8
Kurang	82	67,2
Total	122	100,0

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 122 responden mayoritas 67,2% pengelolaan nutrisi responden katagori kurang.

### **2. Analisis Bivariat**

**Tabel 3 Hubungan Motivasi dengan Pengelolaan Nutrisi Pada Pasien Gagal Ginjal (GGK) yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru**

		Pengelolaan Nutrisi		Total	<i>p Value</i>
		Baik	Kurang		
Motivasi	Tinggi	40 (33%)	80 (65%)	120 (98%)	1,000
	Rendah	0 (0%)	2 (2%)	2 (2%)	
Total		40	82	122 (100,0%)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 122 responden, motivasi katagori tinggi 65% dengan pengelolaan nutrisi kurang, sedangkan responden motivasi rendah 2% dengan pengelolaan nutrisi kurang. Responden lainnya yang memiliki motivasi yang rendah terdapat sebanyak 0 orang yang memiliki pengelolaan nutrisi yang baik dan 2 orang yang pengelolaan nutrisi yang kurang baik. Hasil uji statistik dengan *fisher's exact test* didapatkan  $p\ value > 0,05$ , artinya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara motivasi dengan pengelolaan nutrisi pada pasien gagal ginjal kronis (GGK) yang menjalani Hemodialisis di RSUD Arifin Achmad pekanbaru.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Motivasi Responden**

Hasil penelitian ini di dapatkan dari 120 orang (98.4%) yang memiliki motivasi tinggi dan 2 orang 1.6 yang memiliki motivasi yang rendah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Sagala (2018), menyatakan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis sebanyak 32 orang (40.5%) dengan motivasi tinggi dan 47 orang (59.5%) dengan motivasi rendah.

Motivasi merupakan suatu pendorong maupun yang mendorong seseorang dalam berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Pasien gagal ginjal menjalani hemodialisis perlu untuk menyesuaikan diri terhadap pengobatan yang harus dilakukan selama sepanjang hidupnya (Widuri et al., 2023). Perubahan ini akan memaksa pasien untuk memiliki motivasi yang tinggi agar mampu mempertahankan pola hidup yang sehat agar masalah lain tidak muncul dan tidak menghambat pasien dalam proses pengobatan (hemodialisis) yang dijalannya.

Motivasi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: 1) motivasi yang muncul dari dalam diri, seperti sesuatu mencegah terjadinya komplikasi pada pasien gagal ginjal kronis serta untuk meningkatkan dan menjaga kualitas hidup dari pasien itu sendiri, 2) dukungan dari keluarga, karena hal ini lebih meningkatkan motivasi pasien dalam menjalani perawatannya, 3) dukungan dari tim medis, karena dukungan yang diberikan oleh tim medis dengan menerapkan komunikasi teraupetik dan memberikan edukasi kepada pasien gagal ginjal akan membuat pasien lebih mudah memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan motivasi dan minat pasien untuk melakukan perawatan yang sesuai dengan anjuran (Rahman et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis harus memiliki motivasi yang tinggi agar pengobatan yang dijalannya tidak terhambat. Faktor dari motivasi ini juga tidak kalah penting untuk diberikan kepada pasien yaitu dukungan dari keluarga dan tim medis akan menambahkan semangat pasien untuk sehat sehingga pasien selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk sehat dan mampu beraktivitas seperti biasanya.

### **2. Pengelolaan Nutrisi Responden**

Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien dengan pengelolaan nutrisi baik sebanyak 40 orang pasien (32.8%) sedangkan pasien dengan pengelolaan nutrisi kurang baik sebanyak 82 orang (67.2%). Untuk menyembuhkan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, sangat penting untuk mengelola nutrisi mereka. Pasien yang menjalani hemodialisis disarankan untuk menghindari mengonsumsi buah dan sayur karena dapat memperparah kondisi ginjal mereka. Pasien juga harus mengawasi

kandungan protein, kalori, natrium, dan kalium dalam makanan mereka (Cholifah et al., 2021)

Sherly et al. (2021) menyatakan bahwa pasien yang menjalani hemodialisis harus melakukan pengelolaan diet nutrisi yang baik untuk mempertahankan kesehatan mereka dan mencegah komplikasi seperti malnutrisi dan penumpukan zat sisa yang dihasilkan dari metabolisme tubuh. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pasien yang tidak melakukan pengelolaan nutrisi yang baik. Terdapat beberapa faktor mempengaruhi pengelolaan nutrisi dan cairan yakni jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dukungan keluarga, motivasi, lama menjalani hemodialisis, dan persepsi pasien terhadap pelayanan keperawatan (Kristina, 2020).

Asumsi peneliti pengelolaan nutrisi yang kurang baik ini terjadi karena karena adanya masalah motivasi dari dalam diri responden (motivasi intrinsik), serta kurangnya dukungan dari luar pasien untuk melakukan pengelolaan nutrisi dengan baik, sehingga ini mempengaruhi minat pasien terhadap dirinya untuk sembuh ataupun mengabaikan masalah kesehatannya yang dapat mempengaruhi dirinya. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh sudah lamanya pasien sakit sehingga dapat menurunkan minat pasien dalam melakukan pengelolaan nutrisi secara benar dan malah memilih untuk mengabaikannya. Karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, dan pendidikan tidak berhubungan dengan pengelolaan nutrisi pasien tersebut.

### **3. Hubungan Motivasi dengan Pengelolaan Nutrisi Pada Pasien GGK yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru**

Penelitian di dapatkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji *fisher's exact test* diperoleh p value yaitu 1,000. Dengan demikian p value  $> \alpha$  (0,05) didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan pengelolaan nutrisi pasien menjalani hemodialisis. Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Balulu et al. (2019) menyatakan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan diet pada pasien yang menjalani hemodialisis.

Motivasi bentuk dorongan setiap individu berbentuk tindakan dan caranya berperilaku terhadap pengelolaan nutrisi gagal ginjal kronis diberikan oleh tenaga kesehatan (Balulu et al., 2019). Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan, di mana kebutuhan akan sesuatu dalam diri manusia memerlukan respons atau perhatian. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pasien memiliki motivasi yang tinggi, hal ini tidak cukup untuk menentukan apakah mereka dapat melaksanakan pengelolaan nutrisi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa peran petugas sangat diharapkan untuk membantu pasien dalam mengelola nutrisi mereka, guna mencegah terjadinya masalah klinis lainnya (Naryati & Nugrahandari, 2021).

Menurut Saputra (2021), motivasi mempengaruhi faktor motivasi dalam melakukan pengelolaan nutrisi dan cairan. Motivasi proses psikologikal menyebabkan terjadinya tingkah laku sesuai. Tidak sejalan dengan penelitian didapatkan bahwa pasien memiliki motivasi tinggi tetapi dalam melaksanakan pengelolaan nutrisi masih kurang baik.

Asumsi peneliti motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi pasien dalam melaksanakan pengelolaan nutrisi dengan baik, terdapat faktor lain seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama menjalani

hemodialisis. Oleh sebab itu diharapkan perlu penelitian lain membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan nutrisi pada pasien.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai hubungan motivasi dengan pengelolaan nutrisi pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2020 yang berjumlah 74 responden. Mayoritas motivasi responden katagori tinggi 98.4%, mayoritas pengelolaan nutrisi responden katagori kurang baik 67.2% dan tidak ada hubungan motivasi dengan pengelolaan nutrisi pasien yang menjalani hemodialisis di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru dengan nilai  $p$  Value  $1,000 > 0,05$ .

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balulu, M. A., Paratmanitya, Y., & Nabil, M. I. (2019). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. 292.
- Cholifah, N., Utomo, S. P., Rusnoto, R., & Laily, N. (2021). Hubungan Diet Dan Aktivitas Fisik Dengan Tingkat Oedema Pasien Ckd Di Ruang Hemodialisa Rsu Kumala Siwi Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 115.
- ERA EDTA Press Release. (2018). The Hidden Epidemic: Worldwide, Over 850 Million People Suffer From Kidney Diseases. *June 27th, 2018*.
- Ernawati, Dian, N., & Choiruna, H. P. (2019). Hubungan Motivasi Dan Kepercayaan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 38–45.
- Erpiyana, R., Djamaludin, D., & Andoko, A. (2024). Perbandingan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Komorbid Hipertensi Dan Diabetes Mellitus Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2024–2035.
- Kristina, R. (2020). Gambaran Perilaku Pasien Hemodialisa Dalam Mengontrol Cairan Tubuh Di Rumah Sakit Tahun 2020. *Repository.Stikessantaelisabethmedan*, 1(1), 9–72.
- Masriadi. (2019). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. CV. Trans Info Media.
- Nababan, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Priority*, 4(2), 70–75.
- Nadi, H. I. K., Kurniawati, N. D., & Maryanti, H. (2015). Dukungan Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Universitas Airlangga*, 3(2), 1–7.
- Naryati, N., & Nugrahandari, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Melalui Terapi Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 7(2), 256–265.
- Putri, P., & Afandi, A. T. (2022). Eksplorasi Kepatuhan Menjalani Hemodialisa Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 37–44.
- Rahman, Z., Khariroh, S., & Rozi, F. (2023). Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis. *Menara Medika*, 6(1), 133–143.
- Rekam Medis RSUD Arifin Achmad. (2020). *Jumlah Penderita Gagal Ginjal Di RSUD Arifin Achmad*.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (Riskesdas). *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 44(8), 1–200.

- Sagala, R. (2018). *Karakteristik Penderita Gagal Jantung Yang Dirawat Inap Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2015-2016*. Universitas Sumatra Utara.
- Saputra. (2021). *Hubungan Motivasi Dan Kemampuan Self Care Terhadap Pengelolaan Nutrisi Serta Cairan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis Rizki Apriyanti Stikes Hang Tuah Pekanbaru , Indonesia Alamat Korespondensi : Nama Korespondensi Bagian / Area Kepakaran Penulis In. 6(1), 60–74.*
- Setiyorini & Kalbuningrum. (2019). Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Naskah Publikasi*, 12.
- Sherly, S., Putra, D. A., Siregar, A., & Yuliantini, E. (2021). Asupan Energi, Protein, Kalium Dan Cairan Dengan Status Gizi (SGA) Pasien GGK Yang Menjalani Hemodialisa. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 211–220.
- Valensia, V. (2019). *Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Level Fatigue Pada Pasien Penyakit*.
- WHO. (2018). The Global Burden Of Kidney Disease And The Sustainable Development Goals. *Bulletin Of The World Health Organization*, 96, 414-422D.
- Widuri, I., Indrawati, L., & Agustina, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Emosional Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsud Karawang Tahun 2023. *Jurnal Mitrsehat*, 7(2), 1507–1513.